

PELESTARIAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Restuina Corry¹⁾, Maelisa Putri Damanik²⁾, Maria Gabriela Tarihoran³⁾, Cherly Br Tarigan⁴⁾, Parida Paskah Purba⁵⁾, Cinthya O Lumban Tungkup⁶⁾, Gerarda Riris Marito Simamora⁷⁾, Rosmeika Sitompul⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Sumatera Utara

Email: ¹restuinacorry@gmail.com, ²maelisaputrid@gmail.com, ³mariagabrielatarihoran@gmail.com,
⁴cherlytarigan@gmail.com, ⁵paridapurba8@gmail.com, ⁶nainggolancinthya@gmail.com,
⁷gerardasimamora@gmail.com, ⁸rosmeikasitompul20@gmail.com

ABSTRAK

Pelestarian budaya lokal merupakan langkah strategis dalam mempertahankan identitas bangsa di tengah arus globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi yang terus berkembang pesat, khususnya pada periode 2024–2025. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup serta berkembang di lingkungan sekitarnya. Perkembangan zaman membawa tantangan serius bagi budaya lokal, seperti terjadinya pergeseran nilai, melemahnya identitas kultural, serta berkurangnya kepedulian generasi muda terhadap warisan budaya daerah. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang berkelanjutan, maka jati diri bangsa berpotensi mengalami degradasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi ISBD dalam upaya pelestarian budaya lokal serta peran masyarakat, lembaga pendidikan, dan komunitas sosial dalam menjaga keberlanjutan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan observasi sosial terhadap fenomena budaya di masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga warisan budaya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, penguatan nilai sosial, peningkatan sikap toleransi, serta penumbuhan tanggung jawab budaya masyarakat. Dengan demikian, implementasi ISBD melalui pelestarian budaya lokal menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah perubahan zaman

Kata kunci: pelestarian budaya lokal, ilmu sosial dan budaya dasar, kehidupan masyarakat

ABSTRACT

Preserving local culture is a strategic step in maintaining national identity amidst the rapidly evolving tides of globalization, modernization, and digitalization, particularly in the 2024–2025 period. Basic Social and Cultural Sciences (BSCS) plays a crucial role in fostering public awareness of the social and cultural values that exist and thrive in their environment. Modern developments pose serious challenges to local culture, such as shifting values, weakening cultural identity, and diminishing awareness among the younger generation about regional cultural heritage. If these conditions are not balanced with ongoing preservation efforts, national identity could potentially suffer degradation. This study aims to examine the relevance of ISCS to local cultural preservation efforts and the role of the community, educational institutions, and social communities in maintaining cultural sustainability. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach through literature review and social observation of cultural phenomena in the community. The results of the study indicate that preserving local culture not only functions as an effort to preserve cultural heritage but also plays a role in character formation, strengthening social values, increasing tolerance, and fostering community cultural responsibility. Thus, the implementation of ISBD through the preservation of local culture becomes an important foundation in building a society that is cultured, has character, and has high social awareness amidst changing times.

Keywords: local culture preservation, basic social and cultural sciences, community life

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, baik dari segi sosial, budaya, maupun teknologi. Globalisasi merupakan proses multidimensional yang ditandai oleh meningkatnya intensitas dan interaksi lintas negara dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempercepat arus pertukaran nilai, simbol, dan praktik budaya secara global, sehingga batas-batas geografis dan kultural menjadi semakin kabur. Dalam konteks ini, globalisasi tidak hanya membawa peluang bagi kemajuan peradaban, tetapi juga memunculkan tantangan serius terhadap keberlanjutan budaya lokal, terutama di negara-negara berkembang (Yankuzo, 2013a; Ullah & Ho, 2021). Globalisasi, yang seringkali mengarah pada homogenisasi budaya, mempengaruhi cara hidup masyarakat tradisional, termasuk di Jorong Simpang Tolang Lama (Anderson & Lee, 2020). Globalisasi memberikan banyak kemudahan, terutama dalam akses informasi dan komunikasi antarindividu serta antarbangsa. Namun demikian, globalisasi juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah semakin terpinggirkannya budaya lokal. Banyak nilai budaya daerah yang mulai ditinggalkan karena dianggap tidak lagi relevan dengan kehidupan modern. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi masyarakat dalam menjaga identitas dan jati diri bangsa.

Budaya lokal merupakan warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal yang terbentuk dari proses panjang kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut sejatinya menjadi pedoman dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal tidak hanya bertujuan untuk menjaga tradisi, tetapi juga untuk mempertahankan nilai-nilai sosial yang berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) hadir sebagai bidang kajian yang membekali individu dengan pemahaman mengenai realitas sosial dan budaya yang ada di masyarakat. ISBD menekankan pentingnya kesadaran sosial, sikap toleransi, dan penghargaan terhadap

keberagaman budaya. Melalui pemahaman ISBD, individu diharapkan mampu bersikap kritis terhadap perubahan sosial serta memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di lingkungan sekitarnya. Secara teoritis, ISBD berfungsi memberikan landasan pengetahuan untuk membentuk kepribadian yang peka terhadap masalah sosial dan budaya (Rahmawati, 2022).

Dalam kehidupan masyarakat, implementasi ISBD dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas sosial dan budaya, salah satunya adalah pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya lokal itu sendiri didefinisikan sebagai upaya dinamis untuk menjaga agar nilai-nilai tradisi tetap relevan tanpa menghilangkan esensinya. Implementasi nilai budaya seperti gotong royong dan solidaritas sosial terbukti efektif dalam memperkuat hubungan kemasyarakatan (Prasetyo & Lestari, 2021: 38). Pelestarian ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan adat, pelaksanaan tradisi daerah, pengenalan seni dan budaya lokal kepada generasi muda, serta integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan. Upaya tersebut menjadi penting agar budaya lokal tidak hanya dikenang sebagai bagian dari masa lalu, tetapi tetap hidup dan berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelestarian budaya lokal sebagai bentuk implementasi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ISBD dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh melalui beberapa database daring, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA.

Artikel yang direview dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2020–2025, dengan tujuan memperoleh referensi

yang mutakhir dan relevan. Adapun kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) kesesuaian artikel dengan fokus penelitian, (2) artikel berasal dari jurnal nasional berbahasa Indonesia, dan (3) artikel dapat diakses secara penuh (full text).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian dilakukan proses seleksi dan pengelompokan artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara mengkaji isi artikel, membandingkan temuan antarpenelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan bentuk nyata implementasi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dalam kehidupan masyarakat. Budaya lokal mengandung nilai-nilai penting seperti gotong royong, kebersamaan, toleransi, solidaritas sosial, dan saling menghormati yang masih dipraktikkan secara turun-temurun dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut tampak dalam pelaksanaan kegiatan adat, perayaan tradisional, pelestarian seni daerah, serta penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Tanaka dan Matsumoto (2020) menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal berkontribusi terhadap penguatan kohesi sosial melalui pembentukan identitas bersama dan peningkatan solidaritas masyarakat. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan budaya cenderung memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat serta hubungan sosial yang harmonis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, lembaga terkait, serta keterlibatan aktif masyarakat. Laporan Bank Dunia (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada partisipasi komunitas lokal sebagai pelaku utama budaya.

Dalam bidang pendidikan, hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah dan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam

mengenalkan dan melestarikan budaya lokal. Melalui pembelajaran ISBD, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai budaya lokal sebagai identitas bangsa dan sumber nilai dalam kehidupan sosial. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mentransformasikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kurikulum, pembelajaran formal, serta kegiatan sekolah dan komunitas berbasis budaya.

Pembahasan

Pelestarian budaya lokal sebagai implementasi ISBD tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada pengaplikasian nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. ISBD mendorong individu untuk memiliki kepekaan sosial dan kesadaran budaya sehingga mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Nilai-nilai budaya lokal yang sejalan dengan tujuan ISBD, seperti gotong royong dan toleransi, menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berkarakter dan berbudaya.

Dalam konteks kehidupan sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat dan budaya berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang efektif. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana pelestarian tradisi, tetapi juga membentuk identitas kolektif dan memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Tanaka dan Matsumoto (2020) bahwa pelestarian budaya berperan penting dalam menciptakan kohesi sosial.

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam mendukung pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran ISBD memungkinkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran budaya. Wahyuni (2020) menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai sarana pewarisan nilai budaya secara berkelanjutan.

Di sisi lain, globalisasi dan perkembangan teknologi menghadirkan tantangan serius bagi pelestarian budaya lokal, terutama menurunnya minat generasi muda. Namun, melalui pembelajaran ISBD, peserta

didik dibekali kemampuan untuk bersikap selektif terhadap pengaruh budaya luar tanpa kehilangan jati diri. Putra dan Sari (2023) menekankan bahwa pelestarian budaya lokal di era digital memerlukan adaptasi kreatif agar tetap relevan dan diminati generasi muda.

Secara keseluruhan, pelestarian budaya lokal melalui implementasi ISBD berperan penting dalam menjaga identitas budaya, memperkuat nilai-nilai sosial, serta membentuk masyarakat yang harmonis, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelestarian budaya lokal merupakan bentuk implementasi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil kajian literatur, ISBD memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sebagai identitas dan kekayaan bangsa. Di tengah arus globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi langkah penting untuk mencegah pergeseran nilai serta melemahnya identitas kultural. Pendekatan ISBD tidak hanya berfokus pada pelindungan warisan budaya, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, penguatan nilai sosial dan kemanusiaan, serta mempererat kohesi sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas sosial agar pelestarian budaya lokal dapat berjalan berkelanjutan dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, disarankan agar masyarakat terus memperkuat komitmen dalam melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas dan jati diri bangsa. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan peran pembelajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual dan aplikatif dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui kebijakan, program, dan fasilitas yang mendorong pelestarian budaya lokal serta

pemberdayaan komunitas budaya. Selain itu, sinergi antara masyarakat, dunia pendidikan, pemerintah, dan komunitas sosial perlu terus ditingkatkan agar upaya pelestarian budaya lokal dapat berjalan secara berkesinambungan dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi ISBD secara empiris di lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Anderson, H., & Lee, J. (2020). *Globalization and traditional cultures*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Implementasi nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 33–42.
- Putra, R., & Sari, M. (2023). Tantangan pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 89–98.
- Rahmawati, N. (2022). Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 55–63.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanaka, Y., & Matsumoto, S. (2020). Cultural identity and social cohesion. *Social Sciences Review*, 38(1), 90–105.
- Wahyuni, S. (2020). Peran pendidikan dalam melestarikan budaya lokal di era

globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 245–254.

Suryani, & Hendryadi. (2020). *Metode riset kuantitatif dan kualitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.